

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Tarbiyatul Islamiyah Desa Sungai Bakung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Iwan, S. Pd. I (Kepala Sekolah) dan Ibu Lahmina, S. Pd. I pada tanggal 18 Januari 2023 beliau merupakan istri dari Bapak Muhammad Nordin, S. Pd Selaku Ketua yayasan sekolah sekaligus anak kandung Guru Djamhuri (alm) selaku pendiri MI Tarbiyatul Islamiyah Desa Sungai Bakung. Informasi yang didapatkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Berdiri pada tahun 1960. Madrasah tersebut terletak di desa sungai bakung RT 02 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah pada awalnya bernama Madrasah Ibtidaiyah Raudhatusy Syibyah II. Sekolah ini Berdiri diatar belakangi oleh belum adanya lembaga pendidikan pada saat itu, baik Sekolah Dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI), sedangkan para orang tua ingin menyekolahkan anak-anaknya. Pada saat itu hanya terdapat Madrasah Ibtidaiyah Raudhatusy Syibyah I yang sekarang bernama MIN Sungai Lulut yang jaraknya cukup jauh dari Desa Sungai Bakung dan ditempuh dengan jalan yang sulit pada saat itu,

karena itu dirasa perlu untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah dalam rangka Menampung anak-anak untuk memperoleh Pendidikan.

Prakarsa didikannya Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah ini timbul dari beberapa tokoh masyarakat Desa Sungai Bakung yang bernama H Nasri (alm), Asri (alm), dan H. Djamal (alm). Mereka disokong oleh beberapa orang pemuka Agama, yaitu Guru H. Syamsuri (alm), Guru Djamhuri (alm), dan Guru Lamberi (alm). Dana untuk membangun Gedung sekolah diperoleh dari sumbangan warga, sedangkan tanah yang digunakan untuk pembangunan gedung sekolah dari Hadiji (alm) yang telah diwaqafkan.

B. Penyajian Data

Adapun penyajian data yang penulis uraikan adalah berdasarkan penelitian yang penulis teliti berkenaan dengan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada pembelajaran akidah akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar serta faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa pembelajaran akidah akhlak, maka peneliti terjun kelapangan kemudian mengolah data yang diperoleh di lapangan tersebut melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian penulis menyajikan dalam bentuk uraian disajikan sesuai fokus penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka didapat data sebagai berikut:

1. Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Niai Multikultural pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa, dalam upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada pembelajaran akidah akhlak terdapat upaya dan beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada upaya mengajar guru, pada diri peserta didik dan karakter peserta didik pada efek sebelum dan sesudah masa pandemi covid-19, yang terdiri dari upaya guru saat mengajar dan yang ditanamkan nilai multikultural di MI Tarbiyatul Islamiyah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil dokumentasi observasi dan wawancara terhadap guru di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar peneliti menemukan fakta bahwa penanaman nilai multikultural di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar untuk secara khusus kurang di tanamkan. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan yang disampaikan oleh informan berikut:

Wawancara dengan Iwan di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar, mengungkapkan bahwa:

Menanamkan nilai multikultural di madrasah kurang di tekankan dari sebelum pandemi, saat pandemi dan hingga sekarang, karena sekolah ini adalah madrasah ibtidayah (MI) yang mayoritas beragama Islam, sekolah juga tidak memfokus menanamkan multikultural secara khusus di madrasah dan kepada peserta didik, hanya berfokus secara umum saja. Sebagian guru juga lebih sering berupaya menerapkan isi materi apa yang ada di buku yang guru ajar jarang menghubungkan materi ajar dengan multikultural.¹

¹ Wawancara dengan Iwan, Kamis 19 Januari 2023 pukul 08.59 WITA.

Wawancara dengan iwan di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar mengatakan juga bahwa:

Sebagian guru juga yang berupaya menanamkan multikultural masih kurang paham tentang apa itu pendidikan multikultural dan cara menanamkan multikultural ke penjelasan materi pembelajaran secara sederhana, jadi penanaman pendidikan maupun menanamkan nilai multikultural lebih sering di sampaikan pada guru yang mengajar pembelajaran PKN atau pembelajaran umum yang ada kaitannya dengan multikultural di dalam mata pembelajaran, dalam lingkungan sekolah atau diluar lingkungan MI Tarbiyatul Islamiah..²

Dari wawancara dengan iwan diatas tersebut. mengatakan tidak terlalu memperhatikan dan menekankan guru, bagaimana upaya guru dan cara guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar. Iwan juga mengatakan:

Menanamkan nilai multikultural hanya sebagian guru yang menanamkan kepada peserta didik, apakah isi materi buku ada yg berkaitan dengan multikultural atau tidak, hanya sebagian umum yang di kaitkan.³

Wawancara dengan iwan selanjutnya mengatakan juga bahwa:

Dalam mengajar juga guru sudah berupaya menanamkan multikultural secara umum di saat pembelajaran berlangsung, misalnya, guru akan mengaitkan materi dan multikultural secara umum seperti ceramah, memberikan contoh lingkungan sekolah maupun luar sekolah tentang multikultural, guru bermain peran seperti drama dengan peserta didik, dan guru menanamkan kebiasaan ke diri dan karakter siswa .

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas dengan iwan dapat dikatakan multikultural tidak di tanamkan secara khusus di madrasah sebagai penanaman

² Wawancara dengan iwan, Kamis 19 Januari 2023 pukul 09.20 WITA.

³ Wawancara dengan iwan, Kamis 19 Januari 2023 pukul 09.40 WITA.

untuk karakter pada diri peserta didik dari usia dini, dikarenakan kurangnya pengetahuan guru tentang multikultural, karena sekolah adalah madrasah ibtidaiyah yang mayoritas beragama Islam. Jadi untuk penanaman multikultural kepada peserta didik hanya sebagian umum yang ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini.

Dalam menanamkan nilai multikultural secara umum, guru sering menanamkan kepada diri peserta didik dan karakter peserta didik dari usia dini secara sederhana dari penyampaian materi yang ada kaitannya dengan multikultural saat belajar mengajar guru dengan peserta didik di kelas. Penanaman multikultural yang ditanamkan di kelas khususnya pada kelas IV hanya beberapa nilai penanaman yang guru kaitkan pada saat pembelajaran, meliputi religious, kesamaan / kesetaraan, keadilan, kebersamaan, menghargai dan menghormati orang lain yaitu seperti jujur, disiplin, peduli, berkejasama.

2. Kegiatan Pelaksanaan

a. Pelaksanaan Kegiatan Pendahuluan

Untuk upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dalam belajar mengajar di mulai pada kegiatan pendahuluan, dari masuk ke ruang kelas hingga mempersiapkan kegiatan pembelajaran, apresepsi kepada peserta didik, dan memberikan motivasi pada peserta didik. Pada kegiatan persiapan belajar yang difokuskan untuk ditanamkan pada peserta didik yaitu, religius, disiplin.

Pada wawancara dengan Lahmina yang mengajar akidah akhlak di kelas IV MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar, mengatakan bahwa:

Saat seorang guru sudah masuk keruang kelas, guru akan menyuruh semua siswa duduk yang rapi dan dilanjutkan dengan membacakan doa belajar bersama, lalu setelah itu guru akan memberikan masukan penjelasan sedikit secara umum tentang agama yang dianut Indonesia selain agama Islam, “bahwasanya di negara kita Indonesia selain agama Islam ada agama lain yaitu Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu yang kalau dihitung ada enam agama, yang masing-masing agama tersebut mempunyai keyakinan dan kepercayaan yang benar seperti agama kita yaitu Islam, keyakinan dan kepercayaan yang berbeda, tapi harus saling menghormati dan menghargai, karena di Indonesia setiap keyakinan yang dianut sama-sama benar dan tidak salah”. Setelah itu guru akan memberikan kata-kata motivasi kepada peserta didik sebelum melanjutkan ke isi buku materi yang akan diajarkan.⁴

Dari wawancara di atas dengan Lahmina, bahwa upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai multikultural pada peserta didik sudah ditanamkan kepada diri dan karakter peserta didik dari usia dini yaitu dari kelas IV, karena pada kelas tersebut usia peserta didik mulai bisa memproses pola pikir otak apa yang guru sampaikan. Bahwasanya guru telah menyampaikan dan menanamkan pada diri dan karakter siswa secara sederhana dan umum tentang nilai multikultural di kegiatan pendahuluan.

Wawancara dengan Lahmina yang mengajar akidah akhlak di kelas IV MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar, mengatakan bahwa:

Sebelum memulai pembelajaran ibu juga mempersiapkan peserta didik terlebih dahulu, seperti mengecek kelengkapan buku tulis, buku catatan, dan buku paket pembelajaran yang telah dijadwalkan serta alat tulis yang dimiliki oleh peserta didiknya. Guru akan mengecek sewaktu-waktu ada salah satu peserta didik yang lupa membawa buku, baik buku tulis, buku catatan, buku paket pembelajaran atau alat tulis lainnya dan ibu akan melakukan teguran kepada peserta didik yang bersangkutan agar tidak mengulangi lagi saat di pembelajaran berikutnya yang akan datang.⁵

⁴ Wawancara dengan Lahmina, Senin 30 Januari 2023 pukul 10.29 WITA.

⁵ Wawancara dengan Lahmina, Senin 30 Januari 2023 pukul 10.29 WITA.

Selanjutnya guru juga meminta agar teman yang lain untuk bisa berbagi ataupun meminjamkan temannya yang lupa, misalnya ketika ada salah seorang peserta didik lupa membawa buku maka guru menginstruksikan kepada siswa yang tidak memiliki buku untuk mencari teman yang memiliki buku. Atau peserta didik lupa membawa pensil maka teman yang mempunyai pensil lebih dari satu bisa meminjamkan kepada temannya yang kelupaa membawa pensil. Kegiatan atau perilaku tersebut menunjukkan bahwa guru telah menanamkan nilai kedisiplinan serta peduli kepada sesama teman.

Pada kegiatan apersepsi juga guru yang diteliti, biasanya dilakukan dengan cara mengingatkan kembali materi sebelumnya dengan memberikan pertanyaan dan juga mengaitkan materi pembelajaran yang dipelajari sekaligus menumbuhkan rasa keinginan kepada peserta didik pada materi yang akan dipelajari. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa guru menanamkan nilai kecerdasan kepada peserta didik melalui pembelajaran. Setelah melakukan kegiatan apersepsi guru juga seperti biasa saat mengajar akan memebrikan motivasi kepada peserta didiknya agar pesera didiknya termotivasi untuk mengikuti kegatan pebelajaran, hal tersebut menunjukkan adanya upaya guru dalam menanamkan nilai multikultural yaitu nilai peduli kepada peserta didiknya.

b. Pelaksanaan Kegiatan Inti

Upaya guru dalam menanamkann nilai-nilai multikultural berlanjut pada kegiatann belajar mengajar pada inti pembelajaran, pada kegiatn tersebut dibagi guru menjadi beberapa tahap kegiatan yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada beberapa tahap kegiatan tersebut yaitu pada eksplorasi yang ditanamkan

nilai multikultural yang berfokus adalah cerdas, peduli dan disiplin. Pada kegiatan elaborasi menanamkan nilai multikultural yang berfokus adalah cerdas, jujur, disiplin, peduli, dan kerjasama, kemudian pada kegiatan konfirmasi ditanamkan nilai multikultural yang berfokus adalah peduli dan percaya diri peserta didik.

Wawancara dengan lahmima yang mengajar akidah akhlak di kelas IV MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar, mengatakan bahwa :

Tahap eksplorasi biasanya ibu akan memberikan sedikit penjelasan mengenai materi yang diajar. Ditengah-tengah penjelasan guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik akan menjawab lemparan pertanyaan tersebut dan meminta peserta didik untuk mendengarkan dengan baik.⁶

Hal tersebut bertujuan untuk merangsang kemampuan pikir peserta didik untuk mendengarkan dengan baik. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat menangkap dan meangsang peserta didik untuk bisa berpikir dan informasi yang telah diberikan serta membentuk interasisi antara peserta didik dengan guru.

Wawancara dengan lahmima yang mengajar akidah akhlak di kelas IV MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar, mengatakan bahwa :

Ketika ada peserta didik yang tidak memperhatikan atau selalu izin ke wc saya sebagai guru akan menegur siswa tersebut agar tetap ditempat duduk kelas dan memeperhatikan guru menjelaskan apa yang dijelas kan di kelas dan akan sesekali menegur peserta didik tersebut.⁷

Kegiatan itu menunjukkan bahwa upaya guru telah menanamkan nilai-nilai multikultural yang cerdas, disiplin, hormat, serta peduli kepada peserta didik.

Adapun ketika guru memebrikan contoh dan gambaran melalui materi pembelajaran akidah akhlak yang berupa gambaran, model atau pun media lain

⁶ Wawancara dengan lahmima, Senin 30 Januari 2023 pukul 10.29 WITA.

⁷ Wawancara dengan lahmima, Senin 30 Januari 2023 pukul 10.29 WITA.

melalui peserta didik diminta memperhatikan terlebih dahulu, selanjutnya guru memberikan pertanyaan berupa pertanyaan essay di papan tulis kepada peserta didik mengenai materi yang di sajikan tersebut dan terkadang guru juga meminta tanggapan mengenai materi yang di ajarkan di buku yang telah ditampilkan dan di jelaskan kepada peserta didik. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa guru menanamkan nilai-nilai multiultural yang cerdas dan peduli.

Wawancara dengan lahmina yang mengajar akidah akhlak di kelas IV MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar, mengatakan bahwa :

Pada tahap elaborasi ibu akan lebih banyak melakukan atau memerintahkan peserta didik untuk membaca dan diskusi, biasanya peserta didik diperintahkan untuk membaca terlebih dahulu bersama didahului oleh guru melalui materi yang akan diajarkan yang akan dipelajari, kemudian guru akan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar agar suasana belajar di kelas menjadi aktif dan terlihat tidak membosankan serta membangun kerjasama antar peserta didik, Kegiatan tersebut seperti peserta didiknya membaca dan membagi kelompok diskusi sederhana dan menjawab pertanyaan essay di papan tulis, misalnya guru memberikan pertanyaan sederhana pada materi yg di ajar peserta didik lalu saat peserta didik telah dapat jawaban, salah satu perwakilan kelompok maju.⁸

Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, menganalisis untuk menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut di diri siswa tersebut. Selain itu guru juga memfasilitasi peserta didiknya untuk mampu menumbuhkan gagasan baru dalam dirinya. Berdasarkan kegiatan tersebut terlihat bahwa guru telah menanamkan nilai cerdas, peduli, dan percaya diri kepada diri peserta didik tersebut. Kegiatan tersebut menunjukkan guru juga telah menanamkan kerjasama dan kebersamaan pada peserta didiknya saat mengerjakan tugas berkelompok.

⁸ Wawancara dengan lahmina, Senin 30 Januari 2023 pukul 10.29 WITA.

Pada kegiatan pembelajaran kelompok selesai biasanya guru juga meminta perwakilan dari satu persatu perwakilan kelompok untuk mewakili kelompoknya untuk menulis jawaban di papan tulis atau membacakan hasil diskusinya didepan kelas. Berdasarkan kegiatan tersebut bahwa guru terlihat telah menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa yaitu kejujuran, dan percaya diri kepada peserta didiknya.

Selanjutnya ke tahap konfirmasi guru biasanya melakukan refleksi terhadap kegiatan eksplorasi dan elaborasi yang telah dilakukan. Kegiatan konfirmasi dilakukan dengan cara memberikan umpan balik yang positif dan penguatan yang dilakukan secara lisan, tulisan, ataupun isyarat.

Wawancara dengan lahmira yang mengajar akidah akhlak di kelas IV MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar, mengatakan bahwa :

Pada saat pembelajaran dengan menggunakan ceramah, guru biasanya memberikan umpan balik dengan cara melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi yang disampaikan.⁹

Kegiatan tersebut untuk mengetahui apakah peserta didik mendengar atau tidak dan menyimak penjelasan yang guru sampaikan kepada peserta didik tersebut dengan baik melalui ceramah atau materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya. dari pengamatan, berkelompok (koomperatif), dan diskusi guru juga melakukan konfirmasi dengan melakukan tanya jawab guru ke peserta didik. Konfirmasi yang dilakukan tidak hanya terpusat pada guru ke peserta didik akan tetapi terkadang guru juga meminta tanggapan dari peserta didik lain mengenai hasil eksplorasi dan elaborasi yang dilakukan oleh peserta didik.

⁹ Wawancara dengan lahmira, Senin 30 Januari 2023 pukul 10.29 WITA.

Berdasarkan hal tersebut upaya gurur terlihat bahwa nilai multikultural telah di tanamkan dengan nilai percaya diri dan peduli pada peserta didik.

Wawancara dengan lahmina yang mengajar akidah akhlak di kelas IV MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar, mengatakan bahwa :

Pada tahap konfirmasi guru juga memfasilitai peserta didik untuk lebih dalam untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan, sikap. Contoh kegiatan ada peserta didik yang kesulitan dengan menjawab pertanyaan yang terlalu rumit bahasannya maka guru harus menjad narasumber untuk peserta didik dan memfasilitator cara lebih mengguakan bahasa yang lebih mudah dipahami peserta didik dan dengan kata yang sederhana sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami dan guru juga selalu memberikan bantuan kepada peserta didik yang kesulitan apabila megalami kesulitan dalam memecahkan masalah dalam pebelajaran yang diajarkan, selain itu guru juga selalu memberikan motivasi ada peseta didik yang kurang paham atau belum berpatisifasi secara aktif dalam pembelajaran.¹⁰

Dalam hal tersebut terlihat bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai multikultural aalah peduli, percaya diri, dan cerdas pada peserta didiknya.

c. Pelaksanaan Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru biasanya bersama-sama dengan peserta didik untuk membuat simpulan pembelajaran. Kegiatan penyimpulan dilakukan juga denga cara melakukan tanya jawab kepada peserta didik, hal tersebut bertujuan untuk upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui karakter mandiri pada peserta didik. Pada kegiatan penutup guru juga melakukan upaya penanaman nilai-nilai multikultural pada peserta didiknya.

d. Evaluasi

Pada tahap eavaluasi atau tahap ini guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sampai mana upaya guru dalam menanamkan pemahamn peseta didik.

¹⁰ Wawancara dengan lahmina, Senin 30 Januari 2023 pukul 10.29 WITA.

Pada tahap ini guru juga mengukur perkembangan kepribadian atau sikap peserta didik. Skala sikap yang digunakan adalah guru menilai hasil observasi melalui evaluasi dan proses kegiatan belajar peserta didik. Akan tetapi dalam melakukan tahap evaluasi guru hanya mengandalkan hasil observasi dengan mengingat sikap peserta didik saja, guru tidak membuat lembar observasi atau lembar pengamatan, lembar penilaian diri atau kuesioner, dan lembar penilaian antar teman.

Dalam melakukan kegiatan evaluasi guru tidak menilai secara subjektif, terutama pada penilaian sikap. Penilaian yang dilakukan sesuai dengan keadaan sehari-hari peserta didiknya. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai multikultural yang di tanamkan yaitu kejujuran pada peserta didiknya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Kepada Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar.

a. Faktor Guru

Dalam proses belajar dan mengajar guru bukan hanya saja dituntut untuk menjadi pengajara, tapi guru juga sebagai pendidik peserta didik serta membimbing peserta didik, guru mampu menggunakan metode yang sesuai dan tepat, guru mampu menjadi suri taulad dan yang baik dan bertanggung jawab atas profesi yang di embaninnya. Oleh karena itu guru adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya menanamkan nilai-nilai multikultural sejak usia tengah keatas yaitu kelas IV dan peran penting guru sebagai sebuah lembaga pendidikan, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap peserta didik.

Wawancara dengan iwan di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar, mengatakan bahwa :

Peserta didik akan mampu memahami penanaman nilai multikultural yang dijelaskan kepada peserta didik sesuai apa yang diajarkan dan dikaitkan secara umum, dengan hal tersebut, peserta didik dapat menanamkan kepada karakter dirinya dengan pemberian contoh dan gambaran dari guru kepada peserta didik saat belajar.¹¹

Dari wawancara diatas bahwa faktor guru untuk menanamkan multikultural kepada peserta didik sangat penting dengan ditanamkan multicultural secara umum. Untuk menjadi contoh yang dapat ditanamkan pada diri dan karakter peserta didik dari usia dini.

b. Faktor Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran akidah akhlak cukup baik. Faktor yang mempengaruhi siswa saat penanaman adalah kurang fokus siswa saat belajar karena seringnya siswa bercanda di dalam kelas, sulitnya siswa untuk diatur, dan serigkali siswa keluar masuk kelas untuk izin ke wc.

Wawancara dengan lahmina yang mengajar akidah akhlak di kelas IV MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar, mengatakan bahwa :

Siswa serigkali susah diatur dan untuk menanamkan nilai multicultural yang terhubung dengan pembelajaran akidah akhlak perlu ekstra yang sabar dan pelan-pelan untuk menanamkan ke karakter diri siswa tersebut, karena itu saya kadang sering kewalahan untuk mendisplinkan peserta didik.¹²

¹¹ Wawancara dengan iwan, Kamis 19 Januari 2023 pukul 09.40 WITA.

¹² Wawancara dengan lahmina, Senin 06 Februari 2023 pukul 10.15 WITA.

wawancara dengan lahmina yang mengajar akidah akhlak di kelas IV MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar, mengatakan juga bahwa

Untuk menanamkan nilai multicultural pada pembelajarn akidah akhlak harus perlu sabar untuk bisa ditanamkan ke karakter diri siswa, karena diumur usia kelas IV peserta didik lebih ingin sering bermain sambil belajar dari pada belajar serius, yang mengharuskan peserta didik fokus belajar.

wawancara dengan lahmina yang mengajar akidah akhlak di kelas IV MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar, mengatakan bahwa :

Siswa akan lebih mudah menangkap materi yang dijelaskan, saat pembelajaran dibuat menjadi permainan, contohnya seperti main peran si a dan si b, atau di berikan contohdan gambarnan sesuai pemahaman siswa sehingga peserta didik dapat menanamkan apa yang di tanamkan pada karakter dirir peserta didik.¹³

Dari wawancara dengan lahmina diatas faktor siswa sangat berpengaruh terhadap upaya guru dalam menanamkan nilai multikultural melalui pembelajaran akidah akhlak ke diri dan karakter siswa, sehingga kurangnya upaya guru dalam memberikan contoh dan gambaran kepada siswa, sehingga guru perlu sabar dan perlahan-lahan mengarahkan serta menanamkan nilai multicultural ke siswa.

c. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah ini sangat mempegaruhi terhadap proses pembelajaran. Faktor lingkungan disini adalah suasana atau keadaan disekitar gedung sekolah, misallnnya suasanan ribut, tidak teratur, membisingkan pendengaran atau di dalam kelas sedang berlanjut pembelajaran materi, di ruang

¹³ Wawancara dengan lahmina, Senin 06 Februari 2023 pukul 10.15 WITA.

kelas lain para murid nyaring bersuara bercakap-cakap dengan suara keras, atau ada murid yang bernyanyi, mondar-mandir kelas lalu keruang guru, sering kali ada petengkarang antara teman sekelas yang tidak satu pembicaraan, ribut saat jam sudah selesai istirahat, dan guru selalu harus memantau peserta didik agar tenang dan teratur. Untuk mengatur agar teman kelas lain bisa menghargai kelas lain yang sedang belajar. Karena semua ini akan mengganggu teman dari kelas lain yang sedang belajar.

d. Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga terkadang karakter atau sikap anak terbentuk dari lingkungan sekitar atau lingkungan keluarga yaitu kebiasaan-kebiasaan yang baik maupun yang buruk. Kondisi emosional peserta didik di kelas banyak akan dipengaruhi oleh pergaulannya di luar sekolah dan luar rumah. Kondisi rumah tempat peserta didik tinggal sosial ekonomi menengah kebawah yang dijalannya akan sangat mempengaruhi pola belajar peserta didik di sekolah. Karena sebagian perhatian dan konsentrasi peserta didik akan terganggu oleh peristiwa di rumah, dimana secara langsung peristiwa tersebut akan memberikan pengaruh terhadap penguasaan emosi sehingga kurang siap dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Iwan di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar mengatakan bahwa :

Di ketahui bahwa keluarga atau orang tua peserta didik berprofesi sebagai petani dan pedagang, yang sama-sama mereka bekerja kadang pagi atau siang sampai sore, sehingga orang tua peserta didik jarang berada di rumah. Karena itu lingkungan luar sekolah sangat berpengaruh terhadap karakter diri siswa.¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan Iwan, Kamis 19 Januari 2023 pukul 09.40 WITA.

Wawancara penulis dengan iwan di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar mengatakan juga bahwa :

Sehingga arahan guru sangat penting untuk menanamkan nilai multikultural kepada peserta didik, dengan pembelajarn akidah akhlak diharapkan bahwa peserta didik dapat mendapatkan ilmu dari berkaitnya multikultural di pembelajaran akidah akhlak seara agama sehingg peserta didik tidak terlalu terpengaruh dengan faktor luar sekolah serta harus dibantu dengan adanya bimbingan orang tua di rumah juga.¹⁵

Dari wawan cara dengan iwan, bahwasanya pengaruh lingkungan luar sangat berpengaruh untuk diri karakter siswa sendiri, diharapkan arang tua bias lebih mengarahkan dan guru dapat membimbing siswa dan mengarahkan orang tua bahwa pentingnya memberikan arahan pada diri anak tentang multicultural disekitar maupun ditempat lain.

C. Analisis Data

Setelah data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkenaan dengan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada pembelajaran akidah akhlak di MI Tarbiyatul Islamyah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar, penulis menganalisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran yang diinginkan dalam penelitian ini. pada analisis data ini agar analisisnya lebih terarah, penulis menyajikan berdasarkan poin-poin permasalahan yang di terapkan di bagian awal.

¹⁵ Wawancara dengan iwan, Kamis 19 Januari 2023 pukul 09.40 WITA

1. Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada pembelajaran akidah akhlak di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar.

Upaya guru dalam menanamkan nilai multikultural pada pembelajaran akidah akhlak kepada siswa sangat penting untuk mengetahui seberapa tahu dan pemahannya siswa tentang multikultural yang telah dikaitkan guru kepada siswa saat pembelajaran akidah akhlak di pelajari. serta guru telah menanamkan nilai multikultural kepada peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak kepada karakter dan diri siswa di madrasah ibtidaiyah.

Apabila peserta didik tidak memahami mencontohkan dan menanamkan nilai-nilai multikultural kepada diri dan karakternya di kehidupan sekolah maupun sehari-hari, maka upaya guru dalam menanamkan nilai multikultural secara khusus maupun umum lewat pembelajaran akidah akhlak akan terjadi ketidaksesuaian dengan upaya guru dalam menanamkan nilai multikultural kepada diri dan karakter peserta didik. karena itu dalam memahami ciri-ciri umum peserta didik, setidaknya, secara umum peserta didik dapat memiliki lima ciri yaitu:

- a. Peserta didik dalam keadaan sedang berdaya, maksudnya ia dalam keadaan berdaya untuk menggunakan kemampuan, kemauan dan sebagainya.
- b. Mempunyai keinginan untuk berkembang ke arah dewasa.
- c. Peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.
- d. Peserta didik melakukan penjelajahan terhadap alam sekitarnya dengan potensi-potensi yang dimiliki individual.¹⁶

¹⁶ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*h. 169-170.

Pada upaya penanaman pentingnya guru memiliki pemahaman maupun pengetahuan sedikit atau secara umumnya, agar guru bisa menanamkan nilai multikultural melewati mata pelajaran agama yaitu akidah akhlak kepada peserta didik dengan penanaman multikultural melalui pembelajaran agama, agar peserta didik bisa menanamkan ke kebiasaan, karakter dan diri siswa, agar siswa dapat memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk diri siswa tersebut.

Untuk upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di tanamkan kepada siswa kelas IV, berdasarkan wawancara dengan bapakk nawi dimana pola pikir siswa kelas IV sudah memasuki pola pikir yang dapat paham dan sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk dicontohkan dan ditanamkannya nilai multikultural kepada siswa.

Nilai-nilai multikultural yang ditanamkan oleh guru kepada siswa pada pembelajaran kelas IV di MI Tarbiyatul Islamyah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar mencakup beberapa nilai-nilai multikultural yaitu religious, jujur, adil, peduli, menghargai, menghormati orang lain, disiplin dan tanggung jawab. Dari nilai-nilai multikultural tersebut merupakan nilai-nilai dasar yang perlu ditanamkan di sekolah madrasah ibtidaiyah sejak dini pada peserta didik di jaman sekarang, karena nilai-nilai multikultural tersebut dapat dijadikan pondasi awal untuk ditanamkannya melalui upaya guru untuk menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa.¹⁷

¹⁷ Nilam Sari Rahmah, *Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Pada Pembelajaran Akidah Akhlak MIN Kebun Bunga Banjarmasin*, h. 65.

2. Kegiatan Pelaksanaan

Pada tahap kegiatan pembelajaran guru telah membagi beberapa tahap menjadi tiga yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan yang dilakukann oleh guru telah dilakukann secara sistematis dan sistemik melalui kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada penjelasan kegiatan diatas terdapat beberapa upaya guru dalam menanamkan nilai multikultural pada pembelajaran akidah akhlak ke karakter dan diri peserta didik, yaitu sebagai berikut:

a. Nilai Religious

Upaya guru dalam menanamkan nilai multikultural yang riligious atau agamis pada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran yang di laksanakan guru secara langsung di kelas. Sebelum memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran guru akan meminta peserta didik untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar, hal tersebut adalah nilai religious. Religious yang bisa di pahami sebagai tolak ukur bagi setiap manusia, religious menurut bahasa adalah mengikat dalam konteks *characterbuilding* sesungguhnya merupakan manifestasi lebih mendalam atas agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Kegiatan tersebut dilakukan pada tahap kegiatan pendahuluan saat belajar dan kegiatan penutup pembelajaran.,

Berdasarkan wawanara dengan ibu lahmi, dalam upaya guru untuk membiasakan peseta didik berdoa baik sebelum belajar tentunya menanamkan kepada peserta didik agar ketika melakukan atau mengakhiri setiap kegiatan harus

¹⁸ Ngainun naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jokjakarta: Arruz Media, 2012), h. 125.

selalu diiringi dengan doa kepada Allah Swt. Selain itu guru akan menjelaskan dan mengenalkan tentang keragaman agama di Indonesia yang terdiri dari agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu yang dimana keenam agama tersebut memiliki kepercayaan masing-masing yang berbeda-beda. Guru telah mengajar hal-hal yang baik kepada peserta didik seperti jujur, tolong menolong, adil dalam berteman dan lain-lain. Tujuan agar peserta didik tidak hanya menanamkan nilai multikultural religius di dalam dirinya, namun peserta didik juga berakhlak yang baik.

b. Nilai Peduli

Nilai peduli pada pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Guru telah berupaya meminta peserta didik untuk saling berbagi dengan cara meminjam buku atau alat tulis apa bila ada teman yang lupa membawa, dengan cara ini guru telah menanamkan nilai peduli kepada diri siswa. Kegiatan yang dilakukan tersebut akan membiasakan kepada diri peserta didik untuk mulai dari sekarang ditanamkannya nilai peduli kepada teman yang mengalami kesulitan yaitu guru telah menanamkan nilai menghormati dan menghargai.¹⁹

Pada upaya guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik juga baik dilakukan, dengan motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik menunjukkan bahwa guru telah memberikan contoh nilai peduli pada peserta didiknya, selain guru meminta peserta didik untuk mendengarkan dengan baik penjelasan guru yang akan menanamkan nilai peduli. Dengan kegiatan tersebut

¹⁹ Adi Satrio Ardiansyah, *Buku Karakter Konservasi dan Pelajar Pancasila*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), h. 7.

akan membiasakan peserta didik untuk peduli dengan apa yang disampaikan oleh orang lain terlebih pada orang yang lebih tua darinya.

c. Nilai Adil

Nilai adil pada pembelajaran juga terlaksana dengan baik, keadilan dapat diartikan sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak pada yang benar, dan berpegang kepada kebenaran,²⁰ dengan melalui kegiatan kerjasama berkelompok (*kooperatif*) yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai adil kepada peserta didik, ketika pembelajaran guru akan melakukan pembagian kelompok pada peserta didik dan peserta didik akan dilatih untuk tidak hanya mengandalkan kemampuan sendiri dalam menyelesaikan tugas tapi dengan cara berkelompok, dengan kerjasama berkelompok mampu bererja sama dan adil dalam pembagian tugas dengan teman yang lainnya. Karena itu kegiatan pembelajaran dengan kerjasama kelompok dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.²¹

Dengan cara bekerja sama kelompok dalam belajar akan membangun rasa empati terhadap sesama teman kelompok sehingga menciptakan keadilan dalam berteman. Guru dalam mengajar juga harus berupaya membiasakan kepada peserta didik agar saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok tidak hanya mengandalkan teman yang pintar saja tapi mengerjakan dengan melibatkan seluruh anggota kelompok untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

²⁰Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 8.

²¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosakarya, 2017), h. 10.

d. Nilai Menghormati dan Menghargai Orang Lain

Menanamkan nilai menghormati dan menghargai orang lain pada peserta didik dimulai dari guru pribadi, dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan pendapat tentang pembelajaran yang dipelajari. Dalam pembelajaran guru akan mengajak peserta didik untuk saling berdiskusi baik itu antara peserta didik dengan guru atau antara peserta didik dalam berdiskusi untuk saling berbagi ilmu dan tukar pikiran yang artinya guru telah menanamkan nilai menghormati dan menghargai.²²

e. Evaluasi

Pada upaya guru dalam menanamkan nilai multikultural pada tahap evaluasi guru telah mengajarkan dan menanamkan nilai kejujuran kepada peserta didik akan tetapi pada evaluasi yang dilakukan guru terutama pada penanaman nilai sikap kepada peserta didik masih belum terlaksana dengan maksimal, ada tahap evaluasi guru mengajarkan agar tidak melakukan kecurangan baik dalam belajar maupun dalam berteman. Jujur dalam melaksanakan pembelajaran diajarkan agar peserta didik tidak menerapkan kecurangan yang dimulai dari hal kecil jika dibiarkan kecurangan akan berkembang menjadi besar yang akan merugikan diri sendiri dan orang lain serta bisa merugikan bangsa dan negara.

²²Adi Satrio Ardiansyah, *Buku Karakter Konservasi dan Pelajar Pancasila*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), h. 7.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Kepada Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar

a. Faktor Guru

Berdasarkan penyajian data bahwa kemampuan mengajar dalam upaya guru menanamkan nilai multikultural pada pembelajaran akidah akhlak sebagai pengajar belum terpenuhi, ini terlihat dari data yang penulis temukan bahwa latar belakang pendidikan guru akidah akhlak di sana adalah sarjana pendidikan agama islam, sehingga guru mata pembelajaran akidah akhlak masih kurang dalam mengetahui dan memahami bagaimana menanamkan nilai multikultural kepada peserta didik. Namun dalam pengajaran akidah akhlak agar berwawasan multikultural untuk ditanamkan kepada peserta didik belum terkonsep dengan jelas terkait dengan kurikulum, hal ini dipicu oleh kurangnya pemahaman guru tentang pendidikan multikultural dan pluralism yang mengacu pada pembentukan sikap dan tindakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. Faktor Peserta Didik

Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan yaitu ketertarikan atau minat siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak cukup baik. Hal ini di lihat dari proses belajar mengajar guru secara langsung pada peserta didik yang sangat antusias untuk bertanya materi yang belum dipahaminya maupun menjawab yang ditanyakan guru. Namun peserta didik kurang menanggapi dengan baik tentang apa itu pendidikan multikultural yang diajarkan oleh guru saat mengajar. Karena penanaman multikultural juga dapat diartikan sebagai proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan

manusia melalui upaya mengajar, proses pelatihan, perbuatan, dan cara-cara mendidik yang menghargai pluralitas dan heterogenitas secara humanistik.²³

- 1) Tujuan membentuk “manusia berbudaya” dan menciptakan “masyarakat berbudaya (*bereradaan*)”.
- 2) Materinya mengajarkan nilai- nilai leluhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok etnis (kultural).
- 3) Metodenya demokratis, yang menghargai aspek-aspek perbedaan dan keberagaman budaya bangsa dan kelompok etnis (multikultural).
- 4) Evaluasinya ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku anak didik yang meliputi persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya.²⁴

Adapun Karakteristik pendidikan multikultural meliputi komponen sebagai berikut:

- 1) Belajar hidup dalam kontras.
- 2) Membangun tiga aspek mutual (membangun saling percaya, saling pengetahuan, saling menghormati).
- 3) Terbuka dalam berfikir.
- 4) Apresiasi dan interpendensi.
- 5) Resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekuasaan.²⁵

c. Faktor Lingkungan Sekolah dan Keluarga

Dari penyajian data yang penulis lakukan bahwa lingkungan sekolah MI Tarbiyatul Islamiah Desa Sunga Bakung Kabupaten Banjar memiliki lingkungan

²³Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultural Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, (Surabaya: PT.Terprina Media Grafika, 2007), h. 28.

²⁴Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*h. 179.

²⁵Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama*h. 50.

sekolah yang penuh dengan keributan peserta didik, akan tetapi masih bisa diberi teguran oleh para guru.

Berdasarkan wawancara dengan bapak nawi lingkungan keluarga merupakan faktor yang kurang dalam menerapkan penanaman nilai-nilai multikultural pada karakter dan diri peserta didik karena rata-rata orang tua siswa bekerja sebagai buruh tani dan pedagang. Oleh karena itu lingkungan keluarga kurang mendukung terhadap penanaman nilai-nilai multikultural pada karakter dan diri peserta didik. Hal ini terjadi dari perilaku sebagai peserta didik yang masih membawa kebiasaan buruk dari rumah ke sekolah, dan kurang melekatnya penanaman nilai-nilai multikultural yang diterapkan di sekolah serta kurang bimbingan orang tua di lingkungan rumah maupun luar rumah, perlunya bimbingan anak dari sekolah, serta memberikan pemahaman ke orang tua tentang pentingnya mengenalkan secara umum kepada anak tentang multikultural lewat rumah.